

STUDI BIBLIOMETRI MEDIA KOMUNIKASI ILMIAH BERKALA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

BIBLIOMETRIC STUDY OF SCIENTIFIC COMMUNICATION MEDIA BERKALA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Pergola Irianti

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Yogyakarta
e-mail: pergola_irianti@ugm.ac.id

Naskah diterima: 11-04-2016, direvisi: 25-05-2016, disetujui: 28-06-2016

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola kepenulisan artikel dan usia literatur Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI) periode 2003-2015. Kajian ini juga merupakan kajian kuantitatif deskriptif, dengan sumber data BIPI 2003-2015, dan objek kajiannya meliputi: artikel, penulis, literatur, dan tahun penerbitan literatur. Dalam Penganalisisan digunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa periode 2003-2015 telah diterbitkan 23 nomer, yang memuat 99 artikel. Penulis yang terlibat sebanyak 108 penulis, terdiri dari 55 penulis perempuan dan 53 penulis laki-laki. Menurut asalnya ada 56 penulis eksternal, dan 52 penulis internal. Meskipun demikian jumlah artikel karya penulis internal lebih tinggi yaitu sebesar 51 artikel, dan artikel karya penulis eksternal sebanyak 48 artikel. Tingkat kolaborasi 0,39 menunjukkan sebagian besar artikel ditulis secara individual (non-kolaborasi). Menurut jenis kolaborasi, kolaborasi dosen-mahasiswa menduduki peringkat tertinggi. Literatur pendukung artikel sebanyak 1.830 literatur, dan jenis buku teks menempati posisi tertinggi (62,02%). Sekitar 60% lebih, usia literatur berkisar antara 0-10 tahun.

Kata kunci: bibliometri, pola kepenulisan, usia literatur

Abstract

This study aims to find out article authorship patterns and the age of Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI) during the period of 2003-2015. It is a descriptive qualitative study using BIPI data sources of 2003-2015, and the objects include articles, writers, literatures, and the publication year. Analysis is performed using descriptive qualitative method. Result indicates that a total of 23 publications containing 99 articles were produced during 2003-2015. The number of authors involved was 108, consisted of 55 females and 53 males. There were 56 external and 52 internal authors. However, the number of articles written by internal authors was greater (51 articles) than that of their external counterparts (48 articles). Degree of collaboration of 0,39 shows that most articles were written individually. According to type of collaboration, the collaboration between lecturers and students ranked the highest. There are 1830 article supporting literatures and text books were the most common type of literature (62,02%). Over 60% of the literatures was 0-10 years old.

Keywords: *bibliometric, pattern of authorship, literature-age*

PENDAHULUAN

Jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014). Ada beberapa unsur dan sub-unsur kegiatan jabatan fungsional pustakawan yang dapat dinilai angka kreditnya, salah satunya ialah pengembangan profesi, yaitu pembuatan karya tulis/ilmiah di bidang kepastakawanan.

Pengembangan profesi dengan membuat karya tulis ilmiah diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah sekaligus untuk pengumpulan angka kredit yang digunakan dalam kenaikan pangkat dan jabatannya. Manfaat lain yang diperoleh pustakawan dengan pembuatan karya tulis ilmiah, yaitu untuk meningkatkan kemampuan bidang kepastakawanan yang berkaitan dengan tugasnya (Fitriani dan Yuniwati, 2013)

Karya tulis/ilmiah bidang kepastakawanan perlu dikomunikasikan dan diinformasikan kepada khalayak pustakawan, khususnya di lingkungan instansi terkait, dan lebih baik lagi diketahui dan dibaca oleh masyarakat eksternal. Dalam rangka mendiseminasikan karya tulis/ilmiah tersebut maka sejak tahun 2003 Perpustakaan Universitas Gadjah Mada menerbitkan publikasi berkala bidang kepastakawanan berjudul Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI). Muatan informasinya lebih diutamakan pada hasil karya/ilmiah yang ditulis oleh pustakawan di lingkungan internal Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Meskipun demikian, publikasi tersebut juga memberikan kesempatan kepada khalayak eksternal di luar Universitas Gadjah Mada untuk berperan serta menyumbangkan karya tulis/ilmiahnya.

Meskipun sejak penerbitan perdananya

sampai saat ini masih berlangsung, tidak berarti perjalanan yang ditempuh mulus dan lancar tanpa kendala. Kondisi itu terlihat pada jumlah tulisan pada nomor perdana dengan nomor berikutnya mengalami penurunan, dan dipertegas lagi dengan ajakan dari redaksi sebagai berikut:

"... dalam kesempatan ini secara khusus Redaksi mengajak rekan-rekan pustakawan, dosen maupun pemerhati pusdokinfo untuk menggiatkan aktivitas menulis dan meningkatkan komunikasi ilmiah di bidang Pusdokinfo untuk pengembangan dunia Pusdokinfo di Indonesia khususnya" (Pengantar Redaksi BIPI, 2004).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa para pustakawan dan staf pengajar serta pemerhati perpustakaan dan informasi diimbau untuk menulis dan mengomunikasikan karya tulis atau karya ilmiahnya, terutama yang berkaitan dengan bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Mengomunikasikan hasil karya atau tulisan ilmiah dapat dilakukan melalui publikasi pustakawan antara lain BIPI. Respon positif dari pustakawan dan masyarakat pemerhati akan memberi kemudahan BIPI memperoleh artikel. Keberlangsungan penerbitan BIPI hingga saat ini menunjukkan bahwa kendala yang ada dapat diatasi dengan baik.

Artikel yang dimuat pada publikasi tersebut disajikan oleh penulis internal maupun eksternal Universitas Gadjah Mada, baik secara individual maupun berkelompok atau berkolaborasi. Setiap artikel dilengkapi dengan daftar pustaka, yang merupakan kumpulan literatur yang digunakan dalam penulisan artikel. Literatur yang tercantum dalam daftar pustaka bervariasi jenisnya seperti buku teks, majalah ilmiah atau jurnal, dan jenis literatur lain dengan tahun penerbitan yang bervariasi dari yang paling mutakhir sampai yang kuno.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pola kepenulisan artikel dan pola literatur pada artikel BIPI periode

penerbitan 2003-2015. Dengan mengetahui rumusan permasalahan tersebut, tujuan kajian untuk mengetahui frekuensi kepenulisan artikel ditinjau dari jenis kelamin dan asal instansi, frekuensi artikel yang ditulis secara individual maupun kolaborasi, serta frekuensi jenis literatur dan usia literatur, dapat dicapai.

Manfaat yang diharapkan dari kajian ini: (1) menambah khasanah kajian bidang kepastakawanan terutama yang berkaitan dengan publikasi perpustakaan khususnya Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, (2) menunjukkan kepada pustakawan dan pemerhati kepastakawanan mengenai eksistensi dan keberlangsungan publikasi BIPI yang diterbitkan oleh Perpustakaan UGM selama ini, (3) sebagai masukan untuk Perpustakaan UGM dalam mendukung pengembangan profesi pustakawan UGM.

Kajian bibliometri telah dilakukan oleh para peneliti di dalam negeri maupun di luar negeri. Kajian di luar negeri, antara lain dilakukan oleh Patra dan Chand (2006), yaitu mengenai bibliometri pada literatur penelitian perpustakaan dan informasi di India. Kajian yang lain dilakukan oleh Bakery dan Willet pada tahun 2008, yaitu mengenai studi bibliometrik pada majalah yang diterbitkan di Malaysia. Dalam kajian tersebut dikaji mengenai jumlah artikel, jumlah literatur sebagai referensi dan jumlah halaman yang dibutuhkan oleh setiap artikel yang dimuat pada *The Malaysian Journal of Library and Information Science* 2001-2006. Pada tahun 2014 Regolini dan Jannes-Ober melakukan kajian bibliometri pada majalah ilmiah *Informing Science: The International Journal of an Emerging Transdiscipline*. Masih pada tahun yang sama Mishra, Gowde, dan Solanki (2014) juga melakukan kajian bibliometri pada tesis untuk program doktor di Inggris. Dalam disertasi tersebut dikaji tentang identifikasi jenis dokumen yang digunakan, panjang artikel, ilustrasi sitiran, pola kepengarangan, bentuk bibliografi sitiran, jumlah bab dalam tesis, serta

ranking jurnal dan publikasi berkala yang disitir.

Di Indonesia kajian bibliometri pernah dilakukan oleh Junandi dan Zulaikha (2010) mengenai bibliometri terhadap laporan penelitian di LPPM UGM. Kajian yang lain dilakukan Himawanto (2011) yaitu kajian bibliometri artikel bidang teknologi minyak dan gas bumi di Indonesia. Pada tahun 2012, Suhartika melakukan kajian karakteristik literatur bidang sosial politik, meliputi jenis dan kemutakhiran, serta gaya penulisan skripsi. Sutardji dan Maulidyah (2014) melakukan kajian bibliometri pada Buletin Palawija. Objek kajian meliputi sebaran artikel, pola kepengarangan, *impact factor*, penggunaan sumber rujukan, kemutakhiran informasi yang dirujuk, paruh hidup literatur pada buletin tersebut periode 2010-2013. Pada kesempatan ini penulis melakukan kajian bibliometri terkait dengan publikasi ilmiah kepastakawanan, khususnya yang diterbitkan oleh Perpustakaan Universitas Gadjah Mada yaitu Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI) periode 2003-2015. Sepengetahuan penulis kajian bibliometri terhadap publikasi tersebut belum pernah dilakukan.

Bibliometri

Pada mulanya penggunaan ilmu statistik dalam kajian bibliografi disebut dengan *statistical bibliography*, tetapi seiring dengan perjalanan waktu istilah tersebut kemudian berubah menjadi bibliometri. Pritchard adalah orang yang pertama kali mengusulkan penggantian istilah *statistical bibliography* menjadi *bibliometrics*. The British Standards Institution mendefinisikan bibliometrika sebagai kajian penggunaan dokumen dan pola publikasi dengan menerapkan metode matematika dan statistika (Sulistyo-Basuki, 2002). Menurut Jena, Swain, dan Sahu (2012) bahwa studi bibliometri merupakan salah satu bidang kajian yang penting untuk ilmu perpustakaan dan informasi karena

memiliki aplikasi praktis dalam mengukur cakupan dan kualitas buku, jurnal, dan artikel.

Dikemukakan juga oleh Sulisty-Basuki (2002) bahwa tujuan bibliometri adalah untuk menjelaskan komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi. Bibliometri dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) bibliometri deskriptif yang mengkaji produktivitas menurut geografi, periode waktu dan disiplin ilmu, dan (2) bibliometri evaluatif, menghitung penggunaan literatur topik, subjek atau disiplin tertentu. Pada umumnya objek kajian bibliometri ialah majalah karena pengkajian itu memiliki parameter yang tidak dapat dilepaskan dari ciri-ciri majalah. Adapun parameter tersebut antara lain: pengarang, judul artikel, judul majalah, tahun terbit, daftar pustaka (rujukan), sitiran, dan deskriptor.

Kolaborasi

Kolaborasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih baik dalam satu lembaga maupun antar lembaga dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan membuat karya tulis atau karya ilmiah. Menurut Katz dan Martin (1997), kolaborasi memberikan keuntungan bagi anggota kolaborasi antara lain: transfer pengetahuan, menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas, terjalin komunikasi intelektual, serta meningkatkan produktivitas. Subramanyam dalam Prihanto (2002), membedakan kolaborasi menjadi enam jenis, yaitu: (1) kolaborasi dosen-mahasiswa atau D-M, (2) kolaborasi sesama-rekan atau S-R, (3) kolaborasi supervisor-asisten atau S-A, (4) kolaborasi peneliti-konsultan atau P-K, (5) kolaborasi antar-lembaga atau A-L, dan (6) kolaborasi internasional atau K-I.

Kolaborasi dosen-mahasiswa banyak dilakukan di perguruan tinggi dalam hal penyusunan tugas akhir mahasiswa karena

dalam hal ini mahasiswa membutuhkan arahan, bantuan, dan petunjuk dari para dosen. Berbeda dengan kolaborasi sesama-rekan, hal itu dapat dilakukan oleh sekelompok peneliti, dan masing-masing anggota memberikan masukan sesuai dengan keahliannya. Jenis kolaborasi yang lain ialah kolaborasi supervisor-asisten. Hal itu sering dilakukan antara peneliti senior dan peneliti junior. Kolaborasi jenis ini sering dilakukan di laboratorium, yaitu antar peneliti yang dibantu oleh teknisi laboran. Kemudian kolaborasi antara peneliti dan konsultan, lebih banyak dilakukan pada proyek-proyek penelitian berskala besar. Tim peneliti menggunakan jasa dari lembaga lain sebagai konsultan khusus dalam rangka pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Kolaborasi antar-lembaga, biasanya dilakukan oleh beberapa individu dari berbagai lembaga yang bekerja sama dalam proyek yang sama. Kolaborasi internasional, biasanya melibatkan beberapa ilmuwan dari beberapa negara (Prihanto, 2002).

Menurut Subramanyam (1983) tingkat kolaborasi berbeda pada masing-masing disiplin ilmu. Dikemukakan juga oleh Sulisty-Basuki (1990) bahwa tingkat kolaborasi antara disiplin ilmu yang satu dan yang lain tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu yang bersangkutan, demografi, dan lingkungan.

Kolaborasi dalam kajian ini ditentukan oleh kepenulisan artikel yang dimuat pada BIPI 2013-2015. Artikel yang ditulis oleh lebih dari satu penulis dikategorikan sebagai artikel kolaborasi.

Kemutakhiran literatur

Kemutakhiran informasi menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk memanfaatkannya setelah aspek relevansi. Kemutakhiran pemanfaatan literatur dalam sebuah karya ilmiah menunjukkan aktualitas karya ilmiah serta membuka wawasan baru dalam pembahasan karya ilmiah tersebut

(Hermanto, 2004). Namun, penggunaan literatur yang tidak mutakhir atau *out of date*, tetap dapat dilakukan sepanjang ada relevansi, atau kemungkinan sumber tersebut merupakan sumber orisinal sebagai syarat konsep atau ide dan metodologi (Herlina, 1995).

Dalam akreditasi berkala ilmiah di perguruan tinggi, kemutakhiran menjadi salah satu aspek substansi dalam pelaksanaan penilaian tersebut. Tolok ukur untuk menentukan kemutakhiran sebuah berkala ilmiah perguruan tinggi, proporsi penerbitan literatur yang dirujuk oleh artikel-artikel yang dimuat ialah sepuluh tahun (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Publikasi "Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi" atau BIPI.

Publikasi atau terbitan berkala adalah publikasi yang diterbitkan secara berkala, teratur dan terus menerus (Lasa, 2009). *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* atau BIPI merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penerbitannya dilakukan setahun dua kali pada bulan Juni dan Desember.

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi memuat artikel ilmiah untuk pustakawan, manajer, pendidik, peneliti, dan pemerhati bidang ilmu perpustakaan dan informasi (Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa publikasi ini memberikan kesempatan kepada pustakawan, staf pengajar, serta para peneliti dan pemerhati, baik internal maupun eksternal Universitas Gadjah Mada untuk berpartisipasi dan berbagi dengan karya tulis/ilmiah melalui BIPI.

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi sudah mempunyai nomor ISSN (*International Standard Serial Number*) yang selalu tercantum pada setiap penerbitannya. Seperti publikasi berkala yang lain, pada bagian sampul belakang

bagian dalam disertakan petunjuk atau pedoman bagi penulis yang berminat untuk memasukkan naskah tulisannya pada publikasi tersebut.

Susunan anggota dewan redaksi yang mengalami pergantian, selalu menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman dan kemampuan mereviu setiap naskah yang masuk. Seleksi terhadap naskah yang masuk oleh dewan redaksi sudah tentu menjamin mutu dan kualitas muatan informasi yang ada pada setiap penerbitan BIPI. Hal ini merupakan salah satu penguat untuk menjaga eksistensi BIPI di masa-masa yang akan datang

METODE

Kajian ini merupakan kajian deskriptif kuantitatif. Kajian deskriptif merupakan kajian yang benar-benar memaparkan apa yang ada atau terjadi dalam sebuah kancah atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010). Sumber data kajian berupa media komunikasi ilmiah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, berjudul *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (BIPI) periode penerbitan 2003-2015. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode ini tidak kalah penting dengan metode yang lain, dengan perolehan data berasal dari catatan, tulisan atau dokumen. Oleh karena itu, metode ini lebih mudah digunakan, dan apabila terjadi kesalahan, sumber datanya masih tetap atau belum berubah (Arikunto, 2010). Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan dibuatkan tabel frekuensi dengan metode persentase. Perhitungan persentase menurut Kerlinger (1990) adalah proporsi yang dikalikan 100. Adapun formulasinya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \text{proporsi} \times 100$$

Dengan ketentuan bahwa proporsi merupakan pecahan yang:

1. pembilangnya ialah satu di antara dua frekuensi terobservasi atau lebih
2. penyebutnya ialah jumlah seluruh frekuensi terobservasi itu.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kolaborasi menggunakan formulasi dari Subramanyam (1983), sebagai berikut :

$$C = \frac{N_m}{N_m + N_s}$$

dengan ketentuan bahwa:

C = tingkat kolaborasi peneliti dalam sebuah disiplin ilmu, dimana nilai C berada pada interval nol sampai dengan 1 (0-1)

N_m = total hasil penelitian dari peneliti

dalam sebuah disiplin ilmu pada tahun tertentu yang dilakukan secara berkolaborasi.

N_s = total hasil penelitian dari peneliti dalam sebuah disiplin ilmu pada tahun tertentu yang dilakukan secara individual.

Penghitungan analisis data menggunakan komputer dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft-Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kepenulisan dan Pola Artikel

Pada periode penerbitan BIPI 2003-2015 ada 23 nomor penerbitan dengan jumlah artikel sebanyak 99 judul. Berdasarkan jenis kelaminnya, sebaran penulis artikel BIPI periode 2003-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Penulis Artikel pada BIPI 2003-2015 berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun	Jumlah Terbitan	Jumlah Artikel	Jenis Kelamin	
			L	P
2003	1	6	10	7
2004	2	8	14	2
2005	1	5	7	2
2006	1	4	5	5
2007	2	10	5	13
2008	2	7	9	3
2009	2	7	5	4
2010	2	7	5	5
2011	2	8	2	6
2012	2	7	3	9
2013	2	9	7	4
2014	2	9	4	5
2015	2	12	3	10
Jumlah	23	99	79	75

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penerbitan perdana yaitu tahun 2003, penulis berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada penulis berjenis kelamin perempuan masing-masing sebesar 10 orang dan 7 orang. Sementara pada penerbitan terakhir yaitu tahun 2015 penulis berjenis kelamin laki-laki mengalami penurunan karena hanya berjumlah 3 orang, sedangkan

penulis berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang.

Penulis yang berperan dalam 99 judul tersebut ada 154 orang dengan 108 nama penulis yang berbeda. Sejumlah nama penulis yang berbeda tersebut terdiri atas 55 penulis berjenis kelamin perempuan dan 53 penulis berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, jumlah penulis perempuan lebih

tinggi daripada penulis laki-laki. Jumlah artikel yang ditulis oleh perempuan secara individual berjumlah 33 artikel, sedangkan jumlah artikel yang ditulis oleh laki-laki secara individual hanya berjumlah 29 artikel. Hal itu menunjukkan bahwa penulis perempuan lebih tinggi perannya daripada laki-laki dalam hal penulisan artikel BIPI. Hasil kajian ini bertolak belakang dengan kajian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, dimana kepengarangan pria lebih tinggi daripada kepengarangan perempuan (Purnomowati dan Yuliasuti, 2000; Purnomowati, 2001; Purnomowati, 2004; Himawanto, 2011). Hal ini diasumsikan bahwa sudah ada kesadaran peran kesetaraan jender dalam lingkup terbatas. Seperti dikemukakan oleh Suhapti (1995) bahwa kesadaran peran kesetaraan jender telah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain berupa kesempatan pendidikan, dunia kerja dan perekonomian, serta aktualisasi diri dan kemandirian. Meskipun demikian, asumsi ini tidak bersifat mutlak karena masih ada faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan minat seseorang untuk menulis artikel/karya ilmiah seperti motivasi (Wulandari, 2013).

Penulis eksternal UGM lebih tinggi jumlahnya yaitu 56 orang, sedangkan penulis internal UGM hanya berjumlah 52 orang. Meskipun jumlah penulis internal lebih rendah, tetapi kontribusinya terhadap BIPI tetap tinggi. Mengingat jumlah pustakawan di lingkungan Universitas Gadjah Mada hanya sekitar 80 orang, kondisi ini menunjukkan bahwa 65% pustakawan internal UGM cenderung mengembangkan profesinya dengan membuat karya tulis. Penulis internal UGM sebagai penulis pertama ada 35 orang yang berperan pada 51 artikel, sedangkan penulis eksternal UGM sebagai penulis pertama ada 46 orang berkontribusi pada 48 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa artikel karya staf di lingkungan UGM lebih tinggi dibandingkan

artikel karya penulis dari luar UGM. Penulis artikel eksternal UGM sebagai penulis pertama masing-masing hanya menulis satu artikel, sedangkan penulis internal UGM sebagai penulis pertama kontribusinya bervariasi. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) ditunjukkan bahwa produktivitas karya tulis pustakawan di lingkungan Universitas Diponegoro masih sangat terbatas karena alasan target perolehan angka kredit masih dapat dicapai tanpa membuat karya tulis. Hal itu menunjukkan bahwa ada kelompok pustakawan yang mengedepankan tercapainya perolehan angka kredit, sementara ada kelompok pustakawan yang lebih mengedepankan pengembangan profesi pustakawan dengan membuat karya tulis.

Frekuensi penulis internal UGM yang berperan dalam penulisan artikel BIPI 2003-2015 dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa Maryono dan Pergola Irianti masing-masing memiliki frekuensi sebanyak empat artikel. Di bawahnya ada dua nama penulis dengan frekuensi sebanyak tiga artikel, yaitu Uminurida Suciati dan Wiyarsih. Frekuensi sebanyak dua artikel dilakukan oleh enam penulis, yaitu Haryanto, Lilik K.Uswah, Sarwono, Sri Junandi, Sukirno, dan Sunarno. Selanjutnya untuk frekuensi satu artikel masing-masing dilakukan oleh 25 penulis.

Sebaran artikel berdasarkan kolaborasi penulis dapat dilihat pada tabel 3, dan terlihat bahwa tahun 2007 terjadi kolaborasi tertinggi yaitu ada 8 artikel. Posisi tertinggi terjadi pada tahun tersebut, diasumsikan bahwa ada beberapa staf perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang telah menyelesaikan tugas belajar pada tahun tersebut, dan mereka berbondong-bondong memasukkan hasil karya tugas akhir mereka pada BIPI.

Tabel 2
Penulis internal UGM yang berperan sebagai penulis pertama pada artikel BIPI 2003-2015

No	Penulis	Frekuensi kontribusi
1	Maryono	4
2	Pergola Irianti	4
3	Uminurida Suciati	3
4	Wiyarsih	3
5	Haryanto	2
6	Lilik K.Uswah	2
7	Sarwono	2
8	Sri Junandi	2
9	Sukirno	2
10	Sunarno	2
11	Aprilia Mardiaswi dst. (kontribusi masing-masing sebanyak 1 artikel)	25
Jumlah		51

Pada tabel 3 juga ditunjukkan bahwa jenis kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa menempati posisi tertinggi yaitu berjumlah 31 artikel, kemudian kolaborasi sesama rekan berjumlah empat artikel, dan kolaborasi internasional hanya ada dua artikel. Jenis kolaborasi dosen-mahasiswa tertinggi pada tahun 2007 berjumlah delapan artikel karena artikel-artikel yang masuk merupakan hasil karya tugas akhir staf perpustakaan yang menyelesaikan tugas belajarnya. Mereka memasukkan naskahnya dengan menyertakan nama dosen pembimbing tugas akhir.

Berdasarkan perhitungan dengan formulasi dari Subramanyam (1983), dihasilkan bahwa tingkat kolaborasi sebesar 0,39.

Tabel 3
Sebaran penulis artikel berdasarkan kolaborasi dan jenis kolaborasi

Tahun	Jumlah artikel	Non-Kolaborasi	Jenis kolaborasi					
			D-M	S-R	S-A	P-K	A-L	K-I
2003	6	2	3	0	0	0	0	1
2004	8	4	4	0	0	0	0	0
2005	5	3	2	0	0	0	0	0
2006	4	0	4	0	0	0	0	0
2007	10	2	8	0	0	0	0	0
2008	7	2	5	0	0	0	0	0
2009	7	5	2	0	0	0	0	0
2010	7	4	2	0	0	0	0	1
2011	8	8	0	0	0	0	0	0
2012	7	4	0	3	0	0	0	0
2013	9	8	0	1	0	0	0	0
2014	9	9	0	0	0	0	0	0
2015	12	11	1	0	0	0	0	0
Total	99	62	31	4	0	0	0	2

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar tulisan yang disajikan ditulis secara individual ($0,39 < 0,5$). Kondisi ini memperkuat kajian Sumaryanto (lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159301) bahwa derajat karya bersama bidang-bidang humaniora sangat rendah. Hal ini juga mendukung kajian yang dilakukan oleh Sumaryanto pada tahun 1987 (dalam Prihanto, 2002) bahwa tingkat kolaborasi penulis pada majalah ilmiah

sangat rendah. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Thanuskodi (2010) pada *Journal of Social Science (JSS)* 2003-2007 yang menemukan bahwa kolaborasi penulis lebih tinggi dibandingkan non-kolaborasi. Hal ini dapat diasumsikan bahwa JSS merupakan publikasi berkala yang bersifat internasional, dan menurut Narvaez-Berthelemot, 1993 (dalam Prihanto, 2002) dikemukakan bahwa penulis yang berko-

laborasi cenderung menerbitkan karya tulisnya pada majalah bertaraf internasional. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa rendahnya tingkat kolaborasi penulis dalam BIPI dikarenakan publikasi tersebut belum bertaraf internasional.

Bahasa pengantar penulisan artikel hampir seluruhnya menggunakan pengantar bahasa Indonesia karena BIPI merupakan publikasi yang masih bertaraf nasional. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 95% artikel menggunakan pengantar bahasa Indonesia, sedangkan 5% yang lain menggunakan pengantar bahasa Inggris. Kondisi ini terjadi pada tahun 2003, 2004, dan 2010. Dua dari lima artikel berbahasa Inggris tersebut merupakan karya kolaborasi antara peneliti Indonesia dengan mancanegara. Ada tiga peneliti Indonesia yang terlibat dalam penulisan tersebut: Djuni Prihati, Ida Fajar Priyanto, dan Nawang Purwanti pada artikel BIPI terbitan perdana, sedangkan Safirotu Khoir pada artikel BIPI 2010. Sementara itu satu artikel berbahasa Inggris karya individual yang ditulis oleh peneliti Indonesia ialah karya Ida Fajar Priyanto pada BIPI 2004. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tahun 2003 dan 2004 merupakan awal penerbitan publikasi BIPI, dan pada tahun tersebut terjalin kerja sama penelitian antara Universitas Gadjah Mada dengan University College of Boras di Swedia. Demikian halnya artikel karya Safirotu Khoir dengan Christine Richardson yang dimuat pada BIPI 2010 merupakan hasil kajian kolaborasi.

Rerata jumlah artikel dalam setiap nomor penerbitan BIPI periode tersebut ialah 4,3 artikel, sedangkan berdasarkan tahun penerbitannya reratanya ialah 7,6 artikel. Pada tabel 4 ditunjukkan jumlah artikel tertinggi dimuat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 12 artikel, kemudian pada tahun 2007 sebanyak 10 artikel, dan terendah pada tahun 2006 dan 2005, masing-masing dengan lima dan empat artikel. Rendahnya pemuatan artikel pada

kedua tahun tersebut dikarenakan pada kedua tahun tersebut masing-masing BIPI hanya diterbitkan dengan satu nomor penerbitan.

Tabel 4
Sebaran jumlah artikel berdasarkan tahun penerbitan

Tahun	Jumlah artikel	Persentase
2003	6	6.06
2004	8	8.08
2005	5	5.05
2006	4	4.04
2007	10	10.10
2008	7	7.07
2009	7	7.07
2010	7	7.07
2011	8	8.08
2012	7	7.07
2013	9	9.09
2014	9	9.09
2015	12	12.12
Jumlah	99	100

Panjang artikel yang dimuat pada BIPI periode tersebut rata-rata sembilan halaman. Pada dasarnya kondisi ini tidak berpengaruh pada kualitas maupun kuantitas penerbitan, tetapi lebih mengacu pada ketentuan dari publikasi yang bersangkutan, misalnya dalam BIPI tertulis "jumlah halaman maksimal naskah adalah 40 halaman"(BIPI, 2015). Setiap artikel dapat dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar, grafik, atau tabel. Perbedaan jumlah ilustrasi tidak ada pengaruhnya karena manfaat ilustrasi hanya untuk memperjelas artikel agar lebih informatif dan mempunyai makna (Mansyur, Suryantini, dan Mulandari, 2007)

Pola Literatur dan Usia Literatur

Pada periode penerbitan BIPI 2003-2015 ditemukan 1.830 literatur pendukung artikel dengan berbagai jenis. Rincian jenis literatur tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Persentase jenis literatur pendukung pada BIPI
2003-2015

Jenis literatur	Jumlah (%)
Buku teks	62,02
Jurnal	12,67
Makalah	5,08
KKI	7,10
Terbitan Pemerintah	3,49
Website	8,68
Lain-lain	0,92

Penggunaan literatur jenis buku mencapai 62,02% lebih tinggi daripada jenis literatur yang lain. Hasil kajian ini hampir sama dengan kajian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) dan Purnomowati (2000). Masih terbatasnya jurnal atau majalah ilmiah bidang kepastakawanan yang terbit di Indonesia, menyebabkan mereka mencari sumber informasi jenis lain meskipun jurnal kepastakawanan luar negeri sudah sangat banyak. Dalam hal ini diperlukan kemauan dan kemampuan untuk memahami dan menyerap hasil-hasil kajian tersebut. Namun keterbatasan bahasa merupakan salah satu kendala sebagian besar pustakawan di Indonesia untuk membaca jurnal kepastakawanan berbahasa asing.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa seluruh artikel yang dimuat dalam BIPI 2003-2015 didukung oleh 1.830 literatur, dengan tahun penerbitan literatur yang bervariasi. Berdasarkan analisis data ditemukan ada 28 literatur yang tidak mencantumkan tahun penerbitan. Oleh karena itu, literatur tersebut tidak disertakan dalam analisis untuk menentukan usia literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa usia literatur di atas 30 tahun hanya 2,55%, sedangkan usia literatur antara 0-5 tahun sebesar 35,12%, dan usia literatur antara 6-10 tahun sebesar 25,02%. Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa usia literatur yang berada pada kisaran 0-10 tahun sebesar 60% lebih. Dengan demikian, usia literatur dalam artikel BIPI 2003-2015 termasuk dalam kategori mutakhir. Hal ini sesuai

dengan ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional (2014) mengenai tolok ukur kemutakhiran berkala ilmiah perguruan tinggi bahwa proporsi penerbitan literatur yang dirujuk oleh artikel-artikel yang dimuat adalah sepuluh tahun.

Tabel 6
Usia literatur pada artikel BIPI 2003-2015

Usia	Jumlah	%
0--5	633	35,12
6--10	451	25,02
11--15	332	18,42
16--20	183	10,15
21--25	104	5,77
26--30	53	2,94
> 30	46	2,55
Jumlah	1802	100%

Penggunaan literatur mutakhir memang menjadi pedoman pokok dalam melakukan kajian atau menulis artikel ilmiah karena dengan literatur mutakhir akan ada kebaruan.

PENUTUP

BIPI periode 2003-2015 telah mempublikasikan 99 artikel yang melibatkan 108 penulis, baik sebagai penulis pertama maupun penulis tambahan. Penulis dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi jumlahnya daripada penulis berjenis kelamin laki-laki, dengan peran yang lebih tinggi pula dalam penulisan artikel secara individual. Berdasarkan asal instansi, peran penulis internal UGM lebih tinggi daripada penulis eksternal.

Artikel yang ditulis secara berkolaborasi masih sangat rendah yaitu sebesar 0,39 karena sebagian besar artikel yang dipublikasikan ditulis secara individual. Jenis kolaborasi dosen-mahasiswa (D-M) menempati posisi tertinggi, sedangkan jenis kolaborasi yang lain masih sangat rendah.

Jumlah literatur pendukung artikel BIPI 2003-2015 ada 1.830 literatur, dan literatur

jenis buku teks menduduki peringkat tertinggi. Usia literatur antara 0-10 tahun mencapai 60% lebih, hal ini menunjukkan bahwa literatur pendukung selama periode penerbitan BIPI 2003-2015 termasuk dalam kategori mutakhir.

Untuk mempertahankan tingginya peran penulis internal UGM dalam artikel BIPI perlu dilakukan pembinaan secara rutin oleh Perpustakaan Universitas Gadjah Mada terhadap pustakawan UGM. Di samping itu, perlu ditinjau ulang mengenai kebijakan pengadaan koleksi jurnal yang selama ini telah dilakukan oleh Perpustakaan UGM agar kebutuhan jurnal bidang kepustakawanan dapat terpenuhi. Hal ini dilakukan mengingat jurnal merupakan sumber informasi primer yang selalu mutakhir, sekaligus mendukung pustakawan dalam penulisan artikel yang selama ini penggunaan literatur jurnal masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bakery, A. dan Willet, P. "The Malaysian Journal Of Library And Information Science 2001-2006: A Bibliometric Study". Dalam: Malaysian Journal of Library & Information Science Volume 13 (2008): 103-116.
- Fitriani, L.B. dan Yuniwati. "Pengaruh SK Menpan Nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya terhadap produktivitas karya ilmiah pustakawan Universitas Diponegoro". Dalam : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, (2013) 1-9.
- Herlina, E. "Analisis sitiran publikasi hasil penelitian pertanian". Dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian, Volume IV (1995): 33-38.
- Hermanto. "Kajian kemutakhiran referensi artikel ilmiah pada beberapa jurnal ilmiah penelitian pertanian". Dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian, Vol. 13 (2015): 1-6.
- Himawanto. "Kajian bibliometrik terhadap artikel bidang teknologi minyak dan gas bumi di Indonesia". Dalam : BACA: Jurnal dokumentasi dan informasi, Vol. 36 (2011): 11-30.
- Indonesia. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Republik Indonesia, 2014.
- Jena, K.L., Swain, D.K. & Sahu, S.B. "Scholarly communication of the Electronic Library from 2003-2009: a bibliometric study". Dalam : The Electronic Library, Vol. 30 (2012): 103-119.
- Junandi, S. dan Zulaikha, S.R. "Analisis sitiran artikel jurnal luar negeri pada lapra penelitian di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM yang dibiayai Badan itbang Pertanian Departemen Pertanian tahun 2007". Dalam : Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume VI, (2010): 14-22
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2014
- Kerlinger, FN. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1990.
- Kurniawan, F.D. "Analisis sitiran terhadap jurnal Fihris tahun 2008 dan ketersediaan koleksi di Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Dalam : Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume IX (2013): 20-30.
- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- Mansyur, S., Suryantini, H., Mulyandari, RSH. "Analisis artikel hasil penelitian dan pengembangan pertanian pada tabloid Sinar Tani". Dalam : Jurnal Perpustakaan Pertanian, Voume 16 (2007): 24-33.
- Mishra, DK., Gowde, M., Solanki, M.S. "Bibliometric study of PhD Thesis in English". Dalam : Global Journal of Academic Librarianship, Volume 1

- (2014): 19-36.
- Patra,S.K. & Chand, P. "*Library and information science research in India: a bibliometric study*". Dalam : *Annals of Library and Information Studies*. Volume 53 (2006): 219-233.
- Prihanto, I.G. "*Kolaborasi" Kumpulan makalah kursus bibliometrika*". Depok: Masyarakat Infometrika Indonesia, 2002.
- Purnomowati, S. dan Yuliasuti, R. "*Pola kepengarangan dalam majalah BACA tahun 1974-1999*". Dalam : *BACA*, Volume 25, (2000): 20-30.
- Purnomowati, S. "*Pola kepengarangan dalam tiga masalah bidang ilmu perpustakaan dan informasi*". Dalam : *Berita Iptek*, Vol. 42 (2001): 125-140.
- "*Ciri-ciri kepengarangan dan penggunaan literatur dalam majalah Indonesia bidang ilmu-ilmu social*". Dalam : *BACA*, Vol. 28, (2004): 15-29.
- Redaksi BIPI. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume XI (2015): halaman penerbitan.
- Regolini, A. and Jannes-Ober, E. "*A Bibliometric study of Informing Sciences The International Journal of an Emerging Transdiscipline*". Dalam: *Informing Science: The International Journal of an Emerging Transdiscipline*, Volume 16 (2014): 117-130.
- Subramanyam, K. "*Bibliometric studies of research collaboration: A Review*". Dalam : *Journal of Information Science*, Volume 6 (1983): 34.
- Suhapti, R. "*Gender dan permasalahannya*". Dalam: *Buletin Psikologi UGM*, Th. III, (1995): 44-50.
- Suhartika. "*Karakteristik literatur bidang sosial dan politik: analisis sitiran terhadap karya ilmiah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*". Dalam: *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Volume 1 (2012): 1-8.
- Sulistyo-Basuki. "*Kolaborasi pengarang, sebuah kajian bibliometrik*". Dalam : *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia* Volume 12 (1990): 12-18.
- "*Bibliometrika, sainsmetrika dan informetrika*". Dalam: *Kumpulan makalah kursus bibliometrika*. Depok: Masyarakat Infometrika Indonesia, 2002.
- Sumaryanto, Y. "*Suatu kajian bibliometrika terhadap pola kepengarangan pada artikel yang termuat di majalah ilmiah terbitan Indonesia*". Abstrak Skripsi, Universitas Indonesia. lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159301. Diunduh 12 Januari 2016.
- Sutardji dan Maulidyah, S.I. "*Kajian bibliometri pada Buletin Palawija*". Dalam : *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Volume 23 (2014): 17-23
- Thanuskodi, S. "*Journal of Social Sciences: A bibliometric study*". Dalam : *Journal of Social Sciences* Volume 24(2010): 77-80.
- Wulandari, T. "*Motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah*". Dalam: *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2 (2013): 68-81.